



## PENDAMPINGAN PRODUKSI DAN MANAJEMEN JAJAN UPAKARA KELOMPOK PKK SRATI BANTEN DI DESA BEDULU, BLAHBATUH, GIANYAR

*Production and Management of Religious Ceremonial Snacks Sрати Banten PKK Group in  
Bedulu Village, Blahbatuh, Gianyar*

**Ni Kadek Dwipayani Lestari<sup>1\*</sup>, I Gusti Ayu Ika Monika Prastyandhari<sup>2</sup>, Gerson Feoh<sup>3</sup>, Ni  
Putu Widiastuti<sup>4</sup>, Komang Alit Wijaya<sup>4</sup>, Imanuel Maramba<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi Universitas Dhyana Pura, <sup>2</sup>Program Studi PKK Universitas Dhyana  
Pura, <sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Dhyana Pura, <sup>4</sup>Program Studi  
Manajemen dan Bisnis STB Runata

*Jalan Raya Padang Luwih, Tegal Jaya, Dalung, Badung, Bali*

\*Alamat Korespondensi : [dwipayanilestari@undhirabali.ac.id](mailto:dwipayanilestari@undhirabali.ac.id)

*(Tanggal Submission: 17 April 2025, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)*



### **Kata Kunci :**

*Jajan, Upakara,  
PKK,  
Pendampingan,  
Manajemen*

### **Abstrak :**

Desa Bedulu Gianyar kental dengan adat istiadat budaya dalam upacara Dewa Yadnya yang menggunakan jajan upakara sebagai sarana pada banten yang digunakan. Salah satunya yaitu kelompok ibu PKK yang tergabung dalam kelompok Sрати Banten. Kelompok ini terdiri dari 20 orang dengan ketua kelompok Nyoman Budiasih. Permasalahan yang dihadapi yaitu kelompok masih menggunakan peralatan konvensional, kurangnya pelatihan pembuatan jajan upakara, pengemasan produk dan manajemen keuangan. Kelompok ini dibentuk bertujuan untuk menambah penghasilan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan membantu dalam pelaksanaan upacara yadnya di Desa Bedulu, Blahbatuh, Gianyar Bali. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode pendampingan dan pelatihan dengan kelompok PKK Sрати Banten Desa Bedulu, Blahbatuh Gianyar. Pendampingan dan pelatihan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Setelah kegiatan pengabdian akan dilakukan proses evaluasi kegiatan dengan metode pre dan post test. Hasil pengabdian menunjukkan hasil evaluasi adanya peningkatan efisiensi kerja dari alat potong otomatis dari 3 jam menjadi 1 jam dalam produksi 1,5 kg. Pada pendampingan pengemasan sebelumnya menggunakan kemasan tempel dan setelah pengabdian menggunakan kemasan pres listrik portable, sehingga masa simpan jajan tetap garing lebih lama dari 2 hari menjadi 7 hari. Selain itu adanya peningkatan pengetahuan mitra sebanyak 20% dalam bidang pelatihan pembuatan jajan upakara dan manajemen keuangan.

**Key word :**

*Snacks,  
Ceremony, PKK,  
Mentoring,  
Management*

**Abstract :**

Bedulu Village, Gianyar is thick with cultural customs in the Dewa Yadnya ceremony which uses upakara snacks as a medium for the banten used. One of them is the PKK mothers' group which is part of the Sрати Banten group. This group consists of 20 people with the group leader Nyoman Budiasih. The problems faced are that the group still uses conventional equipment, lack of training in making upakara snacks, product packaging and financial management. This group was formed with the aim of increasing the income of housewives who do not have jobs and assisting in the implementation of the yadnya ceremony in Bedulu Village, Blahbatuh, Gianyar Bali. The method used in this activity is the mentoring and training method with the PKK Sрати Banten group, Bedulu Village, Blahbatuh Gianyar. Mentoring and training are carried out by the community service implementation team. After the community service activity, an evaluation process will be carried out using the pre and post test methods. The results of the community service show that the evaluation results show an increase in work efficiency from the automatic cutting tool from 3 hours to 1 hour in a production of 1.5 kg. In the previous packaging assistance using adhesive packaging and after the service using portable electric press packaging, so that the shelf life of snacks remains crispy longer from 2 days to 7 days. In addition, there is an increase in partner knowledge by 20% in the field of training in making ceremonial snacks and financial management.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Lestari, N. K. D., Prastyandhari, I. G. A. I. M., Feoh, G., Widiastuti, N. P., Wijaya, K. A., & Maramba, I. (2025). Pendampingan Produksi dan Manajemen Jajan Upakara Kelompok PKK Sрати Banten di Desa Bedulu, Blahbatuh, Gianyar. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6),2922-2929. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2529>

## PENDAHULUAN

Desa Bedulu merupakan salah satu bagian dari wilayah kecamatan Blahbatuh, kabupaten Gianyar, yang memiliki luas wilayah 401,39 Ha. Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Gianyar Bali sebagian besar mata pencaharian dari warga yaitu dengan bertani, beternak, berdagang dan beberapa warga bekerja ke kota Denpasar. Ternak yang dikembangkan yaitu ternak ayam dan babi dan perikanan serta udang galah. Hampir 30% mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani, peternak dan pedagang, dan 20% sebagai pelajar kemudian 30% memiliki mata pencarian menjadi buruh, pegawai swasta, PNS, jasa dan TNI/POLRI dan 20% merupakan pengangguran atau belum memiliki pekerjaan. Sesuai data yang diperoleh mayoritas masyarakatnya berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 30,96%, pendidikan SD 16%, tidak tamat SD 11% dan tidak bersekolah sebanyak 20% kemudian, sisanya masyarakat memperoleh pendidikan Diploma dan Perguruan Tinggi (Statistik, 2024).

Berdasarkan data yang diberikan oleh Kepala Desa, hampir 20% penduduk lokal tidak memiliki pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu beberapa ibu PKK, hal ini menjadi perhatian untuk dilakukan pembinaan terhadap penduduk yang tidak memiliki pekerjaan atau berpenghasilan untuk dapat berwirausaha secara mandiri (Prasetyo dan Wyati, 2020). Berdasarkan permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan di Desa Bedulu Gianyar yaitu hilirisasi produk hasil pertanian berupa padi, ketan dan kelapa untuk dikembangkan menjadi produk jajan upakara oleh kelompok ibu PKK



dengan kelompok Srati Banten, diharapkan dari kegiatan ini ibu PKK yang belum memiliki pekerjaan yang tergabung dalam kelompok Srati Banten dapat memperoleh penghasilan (Nata dkk., 2018)

Desa Bedulu tepatnya di Banjar Margasengkala sangat kental adat istiadat untuk upacara keagamaan, karena terdapat Griya yang merupakan tempat dilaksanakan upacara Dewa Yadnya dan Manusa Yadnya yang banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah Di Bali. Hal ini menjadikan daerah tersebut berpotensi untuk mengembangkan produk berbasis budaya yaitu jajan sarana upacara atau kue pelengkap dalam kegiatan upacara agama Hindu di Bali yang dilakukan oleh kelompok Srati Banten yang terdiri dari ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ) setempat yang belum memiliki pekerjaan yang terdiri dari 20 orang untuk mengerjakan berbagai sarana dan jajan sarana upacara dengan ketua kelompok ibu Jero Kutarini. Permasalahan yang dihadapi yaitu dari bahan produk yang terbatas, peralatan yang digunakan masih konvensional, belum ada label dan kemasan, dan belum memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan. Tujuan, manfaat dan harapan kegiatan yaitu melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan setelah kegiatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil produksi mitra serta mitra ibu PKK Srati Banten memiliki penghasilan dari kegiatan pembuatan dan penjualan produk jajan begini untuk kegiatan upacara agama Hindu.

## METODE KEGIATAN

### Waktu, Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dari bulan Juli – November 2025. Lokasi kegiatan di Desa Bedulu, Blahbatuh Gianyar Bali dengan sasaran kegiatan pada mitra kelompok ibu PKK Srati Banten yang terdiri dari 20 orang ibu rumah tangga yang termasuk dalam kelompok ibu PKK.

### Metode Kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari beberapa metode, meliputi:

1. Sosialisasi kegiatan.

Kegiatan sosialisasi kegiatan dengan melakukan pertemuan dengan mitra dan melakukan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian.

2. Pengadaan dan penerapan teknologi alat – alat modern untuk produk jajan upakara.

Pengadaan alat untuk mitra untuk mendukung pembuatan jajan upakara jajan begini dengan alat pemotong elektrik jajan/kue ,alat penyerut kelapa dan oven untuk mempercepat proses pembuatan dan meningkatkan kapasitas produksi. Evaluasi kegiatan berupa kuisisioner sebelum dan setelah kegiatan tentang penggunaan alat – alat pembuatan jajan upakara.

3. Pelatihan pembuatan jajan upakara.

Pendampingan dilakukan dengan pelatihan pembuatan jajan upakara dengan alat – alat yang diberikan yaitu alat pemotong otomatis, pamarut kelapa, oven, penjepit makanan dan panci. Bahan untuk pembuat jajan upakara yaitu jajan begini yaitu beras, beras ketan, kelapa, gula merah,gula, tepung beras dan minyak goreng. Evaluasi kegiatan dengan kuisisioner sebelum dan setelah kegiatan tentang pengetahuan pembuatan produk.

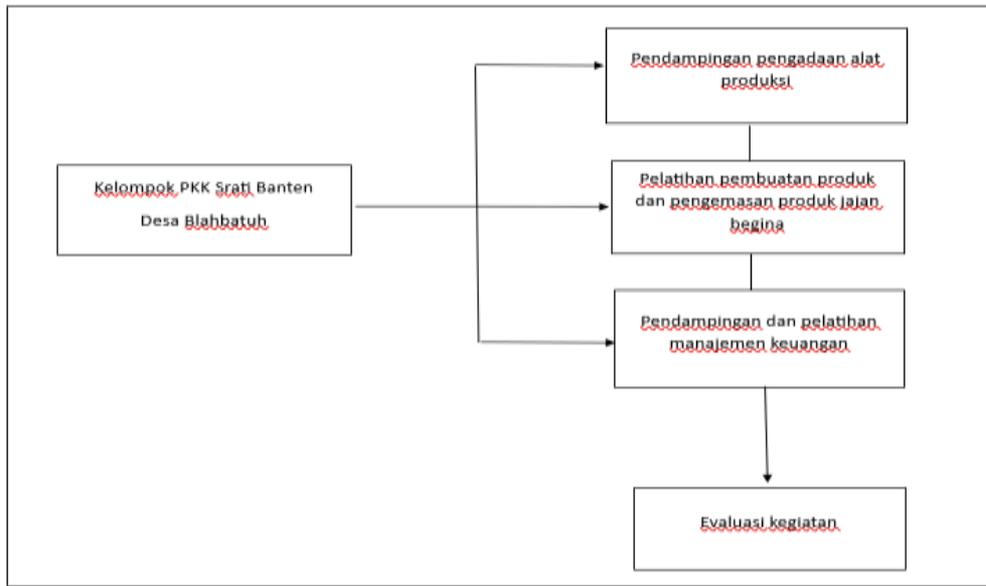
4. Pendampingan pengemasan produk.

Setelah proses pembuatan produk jajan dikemas dengan plastik dan selanjutnya di press menggunakan alat press kemasan. Penggunaan alat press pada kemasan untuk mempertahankan kerenyahan dan masa simpan produk. Evaluasi kegiatan yaitu adanya kemasan produk yang dapat mempertahankan masa simpan produk lebih lama setelah kegiatan.

5. Pendampingan Manajemen Keuangan.

Pendampingan manajemen keuangan yaitu tentang pengetahuan metode menggunakan buku kas sederhana dan pengetahuan manfaat atau pentingnya adanya pembukuan keuangan. Evaluasi kegiatan dengan kuisisioner sebelum dan setelah pendampingan manajemen kelompok. Berikut merupakan diagram dari kegiatan pengabdian disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :





Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian Kelompok PKK Sрати Banten Di Desa Blahbatuh Gianyar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengadaan alat dan bahan serta pelatihan penggunaan alat produksi

Pelatihan dilakukan dengan pengadaan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan jajan upakara. Bahan yaitu beras, beras ketan, tepung beras, kelapa, gula, dan gula merah serta minyak goreng. Alat berupa alat pemotong otomatis, pamarut kelapa, oven, penjepit makanan dan panci. Sebelum kegiatan mitra menggunakan alat potong berupa pisau dan jajan dijemur dan alat pamarut kelapa konvensional. Alat yang digunakan pada saat pelatihan yaitu alat potong elektrik yang dapat mempercepat proses pemotongan. Penggunaan alat yang lebih modern dapat mempersingkat waktu produksi, sehingga mampu meningkatkan produktivitas (Wibawa *et al.*, 2020; Prasetya *et al.*, 2023; Indiarjo *et al.*, 2025).



Gambar 2. Sebelum dan Setelah Kegiatan Pelatihan Penggunaan alat

Evaluasi kegiatan dengan hasil wawancara dengan mitra sebelum dan setelah menggunakan alat yang lebih modern dapat mempersingkat waktu kinerja 2 hari lebih cepat dari sebelum kegiatan (Gambar 1). Produksi pemotongan bahan jajan menjadi lebih singkat dan praktis, dimana pemotongan

jajan 1,5 kg selama kurang lebih 3 jam dan setelah penggunaan alat modern menjadi 1 jam. Hasil produksi mengalami peningkatan dimana sebelum kegiatan satu kali produksi menghasilkan 300 bungkus jajan upakara dengan adanya persingkat waktu dengan alat produksi menjadi 450 bungkus/produksi (50%). Kegiatan pembuatan kue sebelum dan sesudah pelatihan tersaji pada gambar 2.

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan kegiatan proses pemotongan jajan upakara yaitu jajan begina. Pada gambar 1 a menunjukkan proses pemotongan sebelum kegiatan berlangsung yaitu masih menggunakan alat potong sederhana yaitu pisau. Sedangkan, pada gambar 1 b. Yaitu setelah kegiatan mitra sudah dapat menggunakan alat potong berupa mesin potong elektrik, sehingga mempermudah dan mempercepat proses pemotongan bahan jajan upakara yaitu jajan begina.

### **Pelatihan Pembuatan Jajan Upakara**

Kegiatan pelatihan jajan upakara dilakukan dengan pelatihan pembuatan jajan upakara dengan menggunakan bahan yang sama tetapi menghasilkan jenis jajan yang berbeda yaitu jajan begina, jajan matahari dan rengginang. Selain itu bagi anggota mitra yang memang sudah ahli dalam pembuatan jajan begina dapat meningkatkan keterampilannya kembali dengan dipandu oleh dosen dan instruktur dibidang tata boga.

Menurut Hidayat, 2022 pelatihan mampu untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam bidang yang dilatih dan memberikan motivasi untuk berusaha secara mandiri. Kegiatan pelatihan juga memberi manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kreatifitas mitra (Idrus et al., 2023; Ditasari et al., 2022; Nur et al., 2020).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Jajan Upakara

Evaluasi kegiatan dengan pre dan post test tentang metode dan resep dari pembuatan jajan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra sebanyak 20%.

### **Pendampingan Pengemasan**

Pendampingan pengemasan jajan upakara dilakukan dengan alat pres listrik yang membuat kemasan tidak berlubang sehingga jajan masih tetap renyah dan daya simpan lebih lama dibandingkan

kemasan sebelumnya menggunakan kemasan tempel. Kemasan sebelumnya menggunakan bahan plastik yang memiliki lem perekat pada bagian penutupnya, kemasan ini memiliki kekurangan yaitu masih adanya lubang udara yang tidak tertutup sempurna bila hanya menggunakan lem perekat dari kemasan, sehingga menyebabkan kerenyakan produk jajan begini tidak bertahan lama. Kemasan produk adalah hal yang penting dalam sebuah penyajian sebuah produk. Kemasan tidak hanya berfungsi mengemas dan melindungi produk, namun juga berfungsi memberikan identitas dan informasi produk (Widyasari, 2020). Berikut merupakan contoh kemasan yang menggunakan plastik dan alat press disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Kemasan Produk

Evaluasi kegiatan dengan menghitung daya simpan jajan upakara masih tetap renyah sebelum dan setelah kegiatan. Sebelum kegiatan daya simpan jajan tetap renyah hanya 2 hari dan setelah kegiatan lebih dari 1 minggu, jajan masih tetap renyah setelah digunakan sebagai sarana banten. Masa simpan produk juga sangat penting untuk mengetahui masa kadaluarsa produk, mengingat produk merupakan produk kue tradisional. Hasil penelitian oleh Nuraini dan dan Widanti, 2020 menyatakan bahan makanan tradisional dengan bahan dasar beras dapat disimpan selama 14-16 hari pada suhu ruangan tanpa bahan pengawet makanan.

### **Pendampingan Manajemen Keuangan**

Pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan dilakukan dengan menggunakan buku kas keuangan yang dicatat dana pengeluaran dan pemasukan. Pendampingan dilakukan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan buku kas dan pentingnya menggunakan buku kas keuangan untuk mencatat keuangan mitra. Pemahaman pembukuan kas sederhana merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Pembukuan kas sederhana bermanfaat untuk melakukan monitoring pada kegiatan operasional usaha, baik untuk usaha makro maupun mikro (Putra dan Santi, 2020; Suras, dkk., 2024). Proses pendampingan dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Pendampingan Kegiatan Manajemen Keuangan

Evaluasi dari kegiatan ini berupa kuesioner pre dan post test yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang materi manajemen keuangan. Evaluasi pre dan post test dilakukan setelah proses kegiatan pendampingan materi manajemen keuangan sudah selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra sebanyak 20%.

Adapun manfaat dari manajemen keuangan yaitu, meramalkan dan merencanakan keuangan. Fungsi tugas manajemen keuangan adalah mengantisipasi kondisi yang akan muncul dimasa yang akan datang dan kemungkinan dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan usaha (Ulfa & Sari., 2022).

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih diucapkan kepada Kemenristek Dikti atas Hibah Pemerdayaan Desa Binaan Tahun anggaran 2024 dengan No penugasan : 0459/E5/PG.02/00/2024 dan No Penugasan 40/UNDHIRA-LPPM-/ST/VII/2024 . Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Dhyana Pura, LPPM Universitas Dhyana Pura, Dosen, mitra dan mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini atas peran serta demi kelancaran kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ditasari, R. A., Aziz, A. N., Zahri, R. M., & Sari, E. W. (2022). Pendampingan pemberdayaan pelatihan memasak kue bagi ibu-ibu PKK di Desa Gentong, Kec. Paron, Kab. Ngawi. *WIRYAKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 25–32.
- Hidayat, A. N. (2022). Peran Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 181–190. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.131>
- Idrus, R. T., Syamsidah, Burhanuddin, I., & Muhiddin, A. (2023). Pelatihan dan pendampingan aneka bakery pada ibu-ibu rumah tangga di Pamboang, Sulawesi Barat. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 60–66.
- Indiarto, R., Subroto, E., & Fedryansyah, M. (2025). Modernisasi peralatan produksi dan pelatihan penggunaannya untuk meningkatkan produktivitas UMKM kue sus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 1125–1137. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28852>
- Nata, G. N. M., Suryawan, I. K. D., & Yudiastra, P. P. (2018). Peningkatan produktivitas industri rumah tangga jajan tradisional khas Gianyar. *Majalah Aplikasi IPTEKS NGAYAH*, 9(1), 132–137.

- Nuraini, V., & Widanti, Y. A. (2020). Pendugaan umur simpan makanan tradisional berbahan dasar beras dengan metode accelerated shelf-life testing (ASLT) melalui pendekatan Arrhenius dan kadar air kritis. *Jurnal Agroteknologi*, 14(2), 190–198.
- Nur, M., Amin, G., Kusnadi, J., Hsu, J., Doerksen, R. J., & Huang, T. (2020). Identification of a novel umami peptide in tempeh (Indonesian fermented soybean) and its binding mechanism to the umami receptor T1R. *Food Chemistry*, 320, Article 127411. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2020.127411>
- Prasetya, A., Komara, B. D., & Anjarwati, A. (2023). IbM for increasing bread business “Bite Me” and “Dapoer Teh Widia,” Kejuron Village, Madiun City. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1092–1100. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2835>
- Prasetyo, I., & Saddewisasi, W. (2025). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha membuat kue sus guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal RIPTEK*, 14(1), 60–61.
- Putra, A., & Santi, F. (2020). Penerapan buku kas pada UMKM Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 1(1), 37–42.
- Statistik Desa Bedulu. (2024, Juli 10). *Statistik desa Bedulu*. <https://bedulu.desa.id/first/statistik/0>
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2024). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis manajemen keuangan syariah). *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Ulfa, M., & Sari, N. R. (2022). Manajemen keuangan usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan akuntabilitas pada usaha gula tebu merah di Dusun Setono Pundung, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 220–234. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6419>
- Wibawa, M. S., Dewi, N. A. N., & Trisnayanti, N. L. P. R. (2020). Teknologi tepat guna dan penambahan alat produksi untuk meningkatkan produktivitas usaha bolu labu. *Jurnal Komunitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.966>
- Widyasari, A. S. C. R. E. C. (2020). Kemasan jajanan tradisional produk UKM Kampung Kue (Studi kasus UD. Dieva Cake). *Gestalt*, 2(1), 1–12.